



KONTRASTIF KATA PENGHUBUNG PERTENTANGAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN

Anita

Email : anitalee623@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Sinar Anwar

Email : sinaranwar251286@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Dewi Kartika Tjong

Email : dewikartikatjong@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Anthony Hualangi

Email : hur2ican3@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Tiurmaya Agustina

Email : tiurmayasitompul@stbapia.ac.id

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Inggris

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata penghubung pertentangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori analisis kontrastif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan 3 buah buku bahasa Indonesia dan 3 buah buku bahasa Mandarin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kata penghubung pertentangan bahasa Indonesia “tetapi” dengan bahasa Mandarin “que” terdapat 11 persamaan dan 4 perbedaan, sedangkan kata penghubung “namun” dengan “buguo” terdapat 12 persamaan dan 8 perbedaan.

Kata kunci: Kata Penghubung Pertentangan, Bahasa Indonesia, Bahasa Mandarin, Analisis Kontrastif

Abstract

The purpose of this study is to describe the similarities and differences between contrastive conjunctions in Indonesian and Mandarin. The method used in this study is descriptive qualitative research and contrastive analysis theory. The subjects in this study used three Indonesian language books and three Mandarin language books. The data collection technique used was documentation. The results of this study indicate that in the Indonesian contrastive conjunction "tapi" and the Mandarin conjunction "que" there are 11 similarities and four differences, while the conjunction "tapi" and "buguo" have 12 similarities and eight differences.

Keywords: Contrastive Conjunctions, Indonesian, Mandarin, Contrastive Analysis





PENDAHULUAN

Dewi (2015) kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin salah satu jenis kata adalah kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi menurut Chaer (2008) adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bisa juga paragraf dengan paragraf.

Ada dua macam konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Menurut Chaer (2008) konjungsi koordinatif adalah kata yang menghubungkan dua konstituen yang sederajat. Contoh konjungsi koordinatif adalah dan, serta, atau, namun, tetapi, melainkan, dan lain-lain. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Contoh konjungsi subordinatif adalah karena, jika, agar, apabila, dan lain-lain.

Sitepu (2012) meringkas perbedaan kata sambung Dan, Tetapi dan Atau dalam bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Konjungsi “Dan” dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menggabungkan dua klausa, sedangkan “He” dalam bahasa Mandarin tidak dapat menggabungkan klausa. Lalu “Tetapi” dalam bahasa Indonesia menggabungkan dua kata sifat yang berlawanan, sedangkan “Erqie” dalam bahasa Mandarin menggabungkan dua kata sifat yang tidak berlawanan. Dan konjungsi “Atau” menyatakan pilihan dalam bahasa Indonesia tetapi dalam bahasa Mandarin “Huozhe” selain menyatakan pilihan, juga dapat menyatakan sesuatu yang pasti.

Dikarenakan kata penghubung pertentangan sering digunakan dalam teks maupun bacaan, dan untuk pemahaman lebih lanjut dalam penggunaan kata penghubung pertentangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Kontrastif Kata Penghubung Pertentangan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin”.

1. Analisis Kontrastif

Linguistik kontrastif menurut Pranomo (1996) adalah “suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membanding secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu bisa dilihat”. Hal ini sejalan dengan pengertian linguistik kontrastif yang dinyatakan Ridwan dalam Steven (2014) bahwa, “Linguistik kontrastif adalah suatu metode penganalisisan linguistik yang berusaha mendeskripsikan, membuktikan, dan menguraikan perbedaan atau persamaan aspek-aspek kebahasaan dari dua bahasa atau lebih yang dibandingkan. Bahasa-bahasa yang dibandingkan disebut bahasa-bersentuhan (“language-in-contact”)”.

Adapun menurut Tarigan (2009), beliau menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua dengan langkah-langkah membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahasa pengajaran. Perbandingan tersebut juga lebih terarah kepada bagian sintaksis dan tata bahasa antara bahasa pertama dengan bahasa kedua dari seorang pembelajar.

2. Keuniversalan Bahasa

Menurut Achmad (2012) bahasa bersifat universal, yang artinya ada ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Ciri-ciri yang universal ini tentunya merupakan unsur bahasa yang paling umum, yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat bahasa lain.



Menurut Safriandi (2010), keuniversalan bahasa berkaitan dengan adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia, baik pada tataran fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Keuniversalan bahasa dapat dibuktikan dengan adanya sifat dan ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh bahasa-bahasa di dunia. Karena bahasa itu berupa ujaran, maka ciri-ciri universal dari bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa-bahasa di dunia mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari konsonan dan vokal. Selain itu, bukti dari keuniversalan bahasa adalah bahwa setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa yang bermakna, baik satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat maupun wacana. Meskipun bagaimana satuan-satuan bahasa tersebut terbentuk mungkin tidak sama. Kesamaan sifat dan ciri inilah yang kemudian dikenal sebagai universalitas bahasa.

Chomsky dalam Treacy (2016) membedakan keuniversalan dalam dua jenis, yaitu:

keuniversalan substantif yang berupa elemen pembentukan bahasa

Contoh: setiap bahasa mempunyai nomina, verba, kata penghubung, dan lain- lain.

keuniversalan formal yang meramu elemen bahasa

contoh: bagaimana nomina, verba dan kata penghubung diatur dalam bahasa.

3. Keunikan Bahasa

Menurut Achmad (2012) unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik dan tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya. Misalnya dalam bahasa Indonesia, sebuah kata dapat diubah jenisnya dengan menambahkan imbuhan"-an" menjadi "makanan" yang merupakan kata benda. Menurut Derianty (2016) Keunikan bahasa Mandarin adalah bahasa ini memiliki ucapan yang hampir sama dengan arti yang berbeda. Dalam bahasa Mandarin juga terdapat ribuan karakter tulisan dan seorang yang terdidik dalam bahasa Mandarin setidaknya menguasai ribuan karakter yang berbeda. Seseorang tidak bisa melafalkan bunyi dari karakter Mandarin, seperti pada alfabet, kecuali telah menghafal nada pelafalan dari karakter tersebut.

4. Kata

Menurut Suparto (2003), kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Menurut Muslich (2008) kata adalah satuan ujaran bebas terkecil yang bermakna, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdikari.

Menurut Wahyu (2013) kata sebagai salah satu unsur pembentuk kalimat, memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. fungsi Subjek (S) subjek dalam sebuah kalimat, ditentukan berdasarkan beberapa ciri-ciri, yaitu :
 - a. Jawaban atas siapa yang melakukan tindakan atau kegiatan predikat .
Contoh: Ibu membeli sayur di pasar tadi pagi.
 - b. Subjeknya adalah ibu yang melakukan kegiatan predikat (membeli). Bagian kalimat yang dijelaskan oleh predikat.
Contoh Ibu membeli sayur di pasar tadi pagi.
 - c. Ibu sebagai subjek yang diterangkan oleh tindakan membeli. Diikuti oleh salah satu kata kerja sambung (ialah, yaitu, adalah, dll).
Contoh: Ayah adalah seorang guru.
 - d. Berpartikel –nya
Contoh: Panas badannya sangat tinggi.



2. Fungsi Predikat (P)
Predikat dalam kalimat merupakan unsur penting yang menjelaskan tentang subjek.
Contoh: ibu membeli sayur di pasar tadi pagi.
Membeli sebagai predikat, memberi keterangan tentang kegiatan yang dilakukan ibu di pasar tadi pagi.
3. Fungsi Objek (O)
Objek dalam kalimat mempunyai fungsi penting dalam memberi keterangan tentang predikat.
Contoh: Ibu membeli sayur di pasar tadi pagi.
Sayur sebagai objek, memberi keterangan tentang barang yang di beli ibu di pasar tadi pagi.
4. Fungsi Keterangan (K)
Keterangan dalam kalimat mempunyai fungsi memperjelas atau menerangkan kalimat sehingga pesan lebih lengkap tersampaikan.
Contoh: Ibu membeli sayur di pasar tadi pagi.
Di pasar sebagai keterangan, memberi penjelasan tempat ibu membeli sayur, dengan mencantumkannya, pembaca jadi mengetahui tempat ibu membeli sayur tadi pagi.
5. Fungsi Pelengkap (Pel)
Pelengkap dalam kalimat seringkali rancu keberadaannya. Kata yang berfungsi sebagai pelengkap kadang juga bisa berfungsi sebagai objek dan keterangan. Butuh kejelian untuk mengklasifikasikan fungsinya. Contoh: Ibu membeli sayur di pasar tadi pagi. Tadi pagi sebagai pelengkap dalam kalimat di atas, menjelaskan pelengkap keterangan waktu saat ibu membeli sayur di pasar. Contoh: Adik makan ikan. Ikan dalam kalimat di atas bisa berfungsi sebagai objek, tapi juga bisa berfungsi sebagai pelengkap.

5. Jenis- Jenis Kata

Menurut Putrayasa (2008), kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi lima kelompok besar, berdasarkan sintaksis, fungsi, dan arti kata tersebut. Pembagian jenis kata tersebut yaitu sebagai berikut:

- i. Kata benda; berupa nama seseorang, tempat atau benda. Kata benda dapat menjadi subjek atau objek dalam suatu kalimat. Contoh : rumah, Andi
- ii. Kata kerja; kata yang menyatakan tindakan dan memiliki fungsi utama sebagai predikat. Contoh : lari, belajar.
- iii. Kata sifat; kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh kata benda dalam kalimat. Kata sifat berfungsi sebagai predikat dan bisa juga menjadi keterangan dalam suatu kalimat. Contoh : meja bundar, cantik.
- v. Kata keterangan; kata yang dapat mendampingi kata benda, kata sifat, atau kata depan dalam suatu kalimat. Contoh : lebih, hanya.
- vi. Kata tugas; segala macam kata yang tidak termasuk dalam kata benda, kata kerja, kata sifat, ataupun kata keterangan. Kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:
- vii. Kata depan; kata yang menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan kata depan tersebut dengan konstituen di belakangnya. Contoh: oleh, melalui.
- viii. Kata penghubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Contoh : tetapi, sehingga.
- ix. Kata seru; kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Secara



struktural, kata seru tidak berhubungan dengan unsur kalimat yang lain di dalam suatu kalimat. Contoh : ayo, mari.

- x. Kata sapaan; kata yang membatasi makna dari kata benda. Contoh : si Budi, sang.
- xi. Kata partikel penegas; kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Contoh: -lah, -kah.

Menurut Suparto (2003), secara tata bahasa, jenis kata dalam bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kata konkrit dan kata abstrak. Kata konkrit adalah kata yang mempunyai arti konkrit atau nyata yang dapat berdiri sendiri yang termasuk dalam kata konkrit adalah kata benda, kata kerja, kata kerja bantu, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti. Sedangkan kata abstrak adalah kata yang tidak mempunyai arti konkrit dan tidak dapat berdiri sendiri. Kata abstrak meliputi kata keterangan, kata depan, kata penghubung, partikel, kata seru, kata tiruan bunyi.

Menurut Zhao (2005) kata dalam bahasa Mandarin itu dapat dibagi menjadi 11 kelompok, yaitu: Kata Benda; Kata Bilangan dan Kata Bantu Bilangan; Kata Kerja; Kata Sifat; Kata Ganti; Kata Keterangan; Kata Depan; Kata Penghubung; Kata Partikel; Kata Seru; Kata Peniru Bunyi;

6. Kata Penghubung

Kata Penghubung dalam Bahasa Indonesia

Menurut Alwi (2003), kata penghubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa). Menurut Chaer (2008), kata penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa denganklausa atau kalimat dengan kalimat; bisa juga paragraf dengan paragraf.

Menurut Ramlan (2005) kata penghubung adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Satuan gramatikal yang dihubungkan itu mungkin berupa kalimat, klausa, frasa dan mungkin pula berupa kata.

Kata Penghubung dalam Bahasa Mandarin

Menurut Li dan Cheng (2007), kata penghubung merupakan sebuah kata yang menghubungkan dua kata, frasa ataupun kalimat yang menyatakan sederajat, hubungan sebab akibat, kondisi, pertentangan, pengandaian dan lain-lain.

Definisi lain dari kata penghubung dikemukakan oleh Liu (2011) kata penghubung adalah struktur penting dalam kalimat kompleks, penggunaan kata penghubung secara tepat dapat membuat hubungan antar kalimat menjadi jelas, memperkuat logis antar kalimat maupun paragraf, sehingga dapat diuraikan dengan jelas. Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Dari semua penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan kata penghubung dalam bahasa Mandarin adalah kata yang menggabungkan dua buah kata, frase, atau kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan arti dalam gramatikal. Ciri-ciri yang dapat disimpulkan dari kata penghubung dalam bahasa Mandarin bahwa konjungsi tidak dapat berdiri sendiri menjawab pertanyaan, bukanlah bagian dari kalimat dan sebagai kata penghubung.

7. Jenis- Jenis Kata Penghubung

Jenis Kata Penghubung dalam Bahasa Indonesia

Menurut Chaer (2008) kata penghubung dibedakan menjadi kata penghubung koordinatif dan kata penghubung subordinatif. Kata penghubung koordinatif adalah kata



penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Kata penghubung ini dibedakan pula atas kata penghubung yang menyatakan:

- a. Penjumlahan, yaitu kata penghubung dan, dengan, serta.
- b. pemilihan, yaitu kata penghubung atau.
- c. Pertentangan, yaitu kata penghubung tetapi, sedangkan, namun.
- d. Pembetulan, yaitu kata penghubung melainkan, hanya.
- e. Penegasan, yaitu kata penghubung bahkan, malah, lagipula.
- f. Pembatasan, yaitu kata penghubung kecuali, hanya.
- g. Pengurutan, yaitu kata penghubung lalu, kemudian, selanjutnya.
- h. Penyamaan, yaitu kata penghubung yaitu, yakni, adalah, bahwa.
- i. Penyimpulan, yaitu kata penghubung karena itu, maka itu, dengan demikian.

Kata penghubung subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Kata penghubung subordinatif ini dibedakan lagi atas kata penghubung yang menyatakan :

- a. Penyebaban, yaitu kata penghubung sebab , karena.
- b. Persyaratan, yaitu kata penghubung kalau, jika, bila, apabila.
- c. Tujuan, yaitu kata penghubung agar, supaya.
- d. Penyungguhan, yaitu kata penghubung meskipun, walaupun, sekalipun.
- e. Kesewaktuan, yaitu kata penghubung ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.
- f. Pengakibatan, yaitu kata penghubung sampai, hingga, dan sehingga.
- g. Perbandingan, yaitu kata penghubung seperti, sebagai, laksana.

Menurut Moeliono dalam Nelvi (2014), kata penghubung atau konjungsi dapat dibagi menjadi dua bagian besar:

- a. Kata penghubung Intra kalimat (Antar klausa)
Kata penghubung intra kalimat adalah kata yang menghubungkan klausa induk dan klausa anak. Dalam intra kalimat (antar klausa) juga ada dua jenis kata penghubung atau konjungsi, yaitu:
 - i. Kata penghubung koordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajat, diantaranya: dan, tetapi, atau, kemudian, padahal.
 - ii. Kata penghubung subordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya, diantaranya: ketika, sejak, kalau, supaya, seperti.
- b. Kata penghubung Antar kalimat

Kata penghubung antar kalimat adalah kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Dalam penggunaannya, konjungsi antar kalimat menyatakan makna yang berbeda-beda, diantaranya: oleh karena itu, sebelum itu, kecuali, namun, dengandemikian.

Jenis Kata Penghubung dalam Bahasa Mandarin

Menurut Shao (2012) terdapat tiga kelompok kata penghubung dalam bahasa Mandarin, yaitu:

- a. Kelompok yang menghubungkan kata-kata atau frase, contoh : he (dan), gen (dengan), tong (beserta), huozhe (atau).
- b. Kelompok yang menghubungkan klausa atau kalimat, contoh: zhiyou (asalkan), budan (tidak hanya), buguan (tidak peduli), danshi (tetapi).
- c. Kelompok yang menghubungkan kata, frase, dan klausa, contoh : bingqie (dan),erqie (dan juga), chufei (selain).

Menurut Li dan Cheng (2007), terdapat 11 jenis kata penghubung, yaitu:



- a. Kelompok yang menyatakan kesetaraan, contoh: he (dan), gen (dengan), bing (dan), yu (bersama).
- b. Kelompok yang menyatakan kausalitas, contoh: yinwei (karena), suoyi (jadi), yinci (oleh karena itu).
- c. Kelompok yang menyatakan persyaratan, contoh: zhiyao(asalkan), buguan (tidak peduli).
- d. Kelompok yang menyatakan pengandaian, contoh: ruguo (jika), yaoshi (apabila).
- e. Kelompok yang menyatakan kesimpulan, contoh : jiran (dikarenakan), zheyang, name (dengan begitu).
- f. Kelompok yang menyatakan pertentangan, contoh: keshi (tetapi), buguo (namun), que (tetapi).
- g. Kelompok yang menyatakan konsesi, contoh: jishi (walaupun).
- h. Kelompok yang menyatakan pilihan, contoh: huozhe (ataupun), haishi (atau).
- i. Kelompok yang menyatakan contoh, seperti: liru (contohnya) , biru (misalnya).
- j. Kelompok yang menyatakan urutan, contoh: jiezh (selanjutnya) , ranhou (kemudian).
- k. Kelompok yang menyatakan penguatan, contoh: budan (tidak hanya), shenzhi (bahkan), erqie (dan juga).

8. Kata Penghubung Pertentangan

Menurut Chandra (2016) dalam kalimat pertentangan atau perlawanan, klausa-klausa pembentuknya saling bertentangan. Dengan kata lain, makna klausa pertama berlawanan dengan makna klausa lainnya. Hubungan itu ditandai dengan tetapi, melainkan, namun.

Menurut Li dan Cheng (2005) kata penghubung yang menyatakan pertentangan bahwa makna klausa kedua (klausa bawahan) berlawanan atau bertentangan dengan klausa di depannya (induk kalimat).

Menurut Fang (2009), kata penghubung dengan makna pertentangan tersebut dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Hubungan transisi yang sederhana; menyatakan hubungan pertentangan yang umum, terdiri dari : danshi, buguo, er, que.
- b. Hubungan transisi yang konsesif; menyatakan membenarkan induk kalimat, kemudian klausa kalimat bertentangan dengan induk kalimat (menonjolkan klausa kedua), terdiri dari : suiran...danshi (meskipun...tetapi), jishi...ye (biarpun...juga).
- c. Hubungan transisi yang memutarbalikkan, menandakan sebab dan akibat berbalik, induk kalimat menyatakan hal sebenarnya dan klausanya menyatakan hasil atau akibat yang terbalik dengan kenyataannya, terdiri dari:yinwei...fouze... (karena...kalau tidak...) , ...yaoburan... (kalau tidak).

Menurut Shao (2012) kata penghubung pertentangan adalah bahwa kalimat pertentangan pada klausa kedua, isinya berbeda ataupun berlawanan dengan klausa pertama. Hubungannya dalam kalimat dituliskan sebagai “fakta — pertentangan berdasarkan tingkat kedalaman, pertentangan dalam kalimat dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Menyatakan penguatan; Menggunakan kata penghubung korelatif dalam kalimat agar pertentangan dalam kalimat terlihat secara jelas serta menggunakan bersamaan kata “ danshi” ,“que”di belakang untuk menekankan dan menguatkan perlawanannya. Contoh: Pohon Apel yang sudah tua itu walaupun kelihatan jelek, tetapi buahnya selain besar juga sangat manis.
- b. Menyatakan melemahkan; tingkatan pertentangan dalam kalimat lebih dangkal ataupun tidak bermaksud untuk menonjolkan hubungan perlawanannya saat mengekspresikan. Pada klausa pertama tidak menggunakan kata penghubung, hanya pada klausa kedua



menggunakan penghubung seperti “danshi”, “buguo”, “que”. Contoh: Mobil sedan Hongqi sudah mulai dilupakan oleh bangsa negara ini, tetapi wibawanya tidak berkurang di kancah Internasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:1) rancangan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini akan mengumpulkan data berupa kalimat dengan kata penghubung pertentangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, selanjutnya mendeskripsikan perbandingan penggunaan pada masing- masing kata penghubung pertentangan dalam bentuk naratif bukan menggunakan angka.

Menurut Musfiqon (2012: 97) subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kontrastif kata pertentangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, yang bersumber pada buku-buku :

1. Sintaksis Bahasa Indonesia karya Prof.Dr.Ramlan, penerbit CV.Karyono, tahun 2005.
2. Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses karya Abdul Chaer, penerbit PT. Rineka Cipta, tahun 2015.
3. Tata Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia karya Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa dan Anton M Moeliono, penerbit Balai Pustaka, tahun 2003.
4. Duiwai Hanyu Jiaoxue Xuci Bianxi, penerbit Beijing Daxue Chubanshe, tahun 2005.
5. Xue Hanyu Jinyici Cidian karya Zhaoxin dan Li ying, penerbit The Commercial Press, tahun 2012.
6. Duiwai Hanyu Changyongyu Duibi Lishi karya Lu Fubo, penerbit Beijing Language Press, tahun 2006.

Sumber data lain diperoleh dari internet, berupa buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan kata penghubung pertentangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data berbahasa Indonesia dan data berbahasa Mandarin. Data berbahasa Indonesia meliputi:

1. Buku “ Sintaksis Bahasa Indonesia” di tulis oleh Abdul Chaer tahun 2015.
2. Buku “ Tata Bahasa Baku Indonesia” ditulis oleh Hasan Alwi, dkk,tahun 2003.
3. Buku “ Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis” ditulis oleh Prof. Drs.M.Ramlan, tahun 2005.

Dari ke tiga buku berbahasa Indonesia, penggunaan kata penghubung pertentangan tetapi dan namun masing- masing terdapat dua belas.

Data berbahasa Mandarin meliputi:

1. Buku “Duiwai Hanyu Jiaoxue Xuci Bianxi” ditulis oleh Jin Lixin, tahun 2005.
 2. Buku “Shangwu Xue Hanyu Jinyici Cidian” ditulis oleh Zhaoxin dan Liying, tahun 2012.
 3. Buku “Duiwai Hanyu Changyongyu Duibi lishi” ditulis oleh Lu Fubo, tahun 2006.
- Dari ketiga buku berbahasa Mandarin, penggunaan kata penghubung buguo terdapat dua belas, dan kata penghubung que terdapat sembilan.



Perbandingan tetapi dan *que*

Persamaan

Menurut Achmad (2012) bahasa bersifat universal, yang artinya ada ciri- ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Berikut data persamaan penggunaan kata tetapi dan *que*.

1. Sebagai penghubung intrakalimat, menghubungkan klausa dan di letakkan sebelum subjek.

Data 1: Saya ingin terus bersekolah, tetapi ayah menyuruh saya bekerja.

Data 2: Xiaozhang shige kailang de ren, zhe jitian *que* chenmen qilai. (Xiaozhang adalah anak yang periang, tetapi beberapa hari ini selalu murung.)

Pada data 1, kata penghubung pertentangan tetapi berfungsi sebagai penghubung intrakalimat, yaitu menghubungkan klausa pertama saya ingin terus bersekolah dengan klausa kedua ayah menyuruh saya bekerja. begitu juga dengan data 2, kata penghubung *que* menghubungkan klausa pertama Xiaozhang shige kailang de ren dengan klausa kedua zhe jitian *que* chenmen qilai.

2. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata sifat yang berkontras.

Data 3: Rumah itu sangat indah, tetapi halamannya sempit.

Data 4: Zhezhong pingguo da weidao *que* butian. (Apel ini besar tetapi rasanya tidak manis.)

Pada data 3 kata tetapi menghubungkan dua buah subjek dengan identitas yang sama yaitu rumah dan halamannya, begitu pula dengan data 4 yang menghubungkan pingguo dan weidao. Predikat yang dihubungkan kata tetapi dan *que* merupakan dua buah kata sifat yang berkontras yaitu indah dan sempit, besar dan tidak manis.

3. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, predikatnya berupa dua buah kata sifat yang berlawanan.

Data 5: Kakaknya pandai, tetapi adiknya bodoh sekali.

Data 6: laoshi dui ni name hao, ni *que* dui ta name huai! (Guru memperlakukan mu begitu baik, tetapi kamu memperlakukannya dengan buruk!)

Pada data 5, kata tetapi menghubungkan dua buah subjek yang berbeda yaitu kakak dan adik, *que* menghubungkan laoshi dan ni. Kata tetapi menghubungkan dua buah kata sifat yang berlawanan yaitu pandai dan bodoh, *que* menghubungkan kata hao dan huai.

4. Menghubungkan dua buah klausa yang pertama berisi pernyataan dan klausa/kalimat kedua berisi pengingkaran dengan kata tidak.

Data 7: Saya memang hadir disana tetapi tidak melihat hal – hal yang mencurigakan.

Data 8: Ta benlai daying qu le, houlai *que* buqu le. (Awalnya dia berjanji untuk pergi, tetapi dia kemudian mengingkarnya tidak pergi)

Pada data 7, kata tetapi menghubungkan pernyataan yang berupa saya memang hadir disana, dan klausa kedua yang berupa pengingkaran tidak yaitu tidak melihat ha – hal yang mencurigakan. Begitu juga dengan data 8, kata penghubung *que* menghubungkan klausa pertama yang berupa pernyataan ta ben lai daying qu le dengan pengingkaran houlai *que* buqu le.

5. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.

Data 9: Gempa di Flores dipastikan tidak hanya menyedot dana yang besar, tetapi juga mempengaruhi laju inflasi.

Data 10: Laoshuan huangmang mochu yangqian, doudou de xiang jiao gei ta, *que* you bugan qu jie ta de dongxi.(Laoshuan mengeluarkan uang dengan tergesa-gesa, memberikan kepadanya, tetapi dia malah tidak berani menerima barang dari dia)



Pada data 9, kata penghubung tetapi menguatkan isi klausa kedua bahwa gempa tersebut selain menyedot dana yang besar juga mempengaruhi laju inflasi. Data 10, Kata penghubung que menguatkan isi klausa you bugan qu jie ta de dongxi (tidak berani menerima barang dari dia.)

6. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan implikasi.

Data 11: Suami istri itu sudah lama menikah, tetapi belum juga di karuniaai seorang anak pun.

Data 12: Wo zai daxue xue de zhuan ye shi yinyue, wo que ganzhe yu yinyue wu guanxi de gongzuo. (konsentrasi yang saya ambil di universitas adalah musik, tetapi saya mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan konsentrasi saya)

Pada data 11, kata penghubung tetapi menyatakan pertentangan dengan implikasi klausa pertama, implikasi pada klausa pertama suami istri itu sudah lama menikah ialah bahwa orang yang sudah lama menikah biasanya mempunyai anak. Begitu juga dengan data 12, kata penghubung que menyatakan implikasi pada klausa pertama yaitu saya belajar jurusan musik semasa kuliah, setelah tamat harusnya saya melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan dunia musik.

7. Dapat digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan.

Data 13: A: Rumah itu gimana? B: Rumah itu besar, tetapi sudah mulai rusak.

Data 14: laoshi dui ni name hao, ni que dui ta name huai! (Guru memperlakukan mu begitu baik, tetapi kamu memperlakukannya dengan buruk!)

Data 15: Gempa di Flores dapat dipastikan tidak hanya menyedot dana yang besar, tetapi juga mempengaruhi laju inflasi.

Data 16: Dangnian yige wu ren wenjin de nv ren, rujin que chengle sifang lai qiang de remenhua (wanita yang tiada seorang pun tertarik akan dia, tetapi kini menjadi idaman bagi setiap pria)

Pada data 13, kata penghubung tetapi di gunakan dalam bahasa lisan, untuk menjawab pertanyaan yang di tanyakan si A, data 14, kata penghubung que digunakan dalam bahasa lisan, untuk mengkritik perilaku seseorang. Dan pada data 15 dan 16, kata penghubung tetapi dan que digunakan dalam bahasa tulisan, seperti berita, sastra, dan lain- lain.

8. Digunakan bersamaan dengan kata penghubung konsesif.

Data 17: Walaupun kamu lebih muda dari saya, tetapi saya senang bergaul dengan kamu.

Data 18: Jinguan women hua le hen da liqi, que rengnan meiyou shoudao yuqi de xiaoguo. (walaupun kami telah meghabiskan banyak tenaga dan energi, tetapi tetap tidak mendapatkan hasil yang kita mau)

Pada data 17, kata penghubung tetapi berkorelasi dengan kata penghubung konsesif, seperti kata biarpun, meskipun. Begitu juga dengan data 18, kata penghubung que berkorelasi dengan kata penghubung konsesif, seperti suiran, jinguan yang artinya walaupun, biarpun.

9. Menyatakan pertentangan limitatif.

Data 19: Dia memang bodoh tetapi rajin.

Data 20: Ren zhang de hai keyi, gan qi huor lai que name ben. (dia perawakannya tampan, tetapi mengerjakan sesuatu sangatlah lamban).

Pada data 19, kata Tetapi digunakan untuk membatasi atau mengurangi sifat buruk pada kata bodoh. Oleh karena itu, kata rajin tidak dapat di ganti dengan kata yang mengandung makna negatif lainnya. Data 20, kata penghubung que digunakan untuk membatasi atau mengurangi sifat baik pada kata hai keyi (perawakan tampan), karena itu kata ben (lamban) tidak bisa diganti dengan kata bermakna positif.

10. Membandingkan situasi atau perbuatan yang berbeda.

Data 21: Saya ingin terus bersekolah, tetapi ayah menyuruh saya bekerja.



Data 22: Ta benlai daying qu le, houlai que buqu le. (Awalnya dia berjanji untuk pergi, tetapi dia kemudian mengingkarnyatidak pergi)

Pada data 21, kata penghubung tetapi membandingkan dua situasi yang berbeda yaitu bersekolah dan bekerja. pada data 22, kata que menyatakan situasi yang berbeda dengan apa yang dinyatakan pada klausa pertama ataupun pertentangan dari klausa pertama, yaitu mulanya ia akan pergi, kemudian dia berubah pikiran tidak jadi pergi.

11. Digunakan untuk menyatakan perluasan

Data 23: Adat dipertahankan agar tidak berubah, tetapi unsur- unsur dari luar yang dianggap baik perlu dimasukkan.

Data 24: Dangdi de wenhua yiding yao weichi bubian, waimian yixie hao de wenhua yuansu que ye keyi fangjinlai.

Pada data 23 dan 24, hubungan perluasan yang memakai kata penghubung tetapi dan que menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam klausa kedua Unsur- unsur dari luar yang di anggap baik perlu dimasukkan (waimian yixie hao de wenhua yuansu que keyi fangjinlai) hanya merupakan informasi tambahan untuk melengkapi apa yang dinyatakan oleh klausa pertama.

Perbedaan

Menurut Achmad (2012) bahasa bersifat unik, yang artinya setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Berikut data perbedaan penggunaan kata tetapi dan que.

1. Menghubungkan klausa pertama yang berisi pengingkaran dengan adverbialia “bukan” dan klausa kedua berisi pernyataan yang merevisi isi klausa pertama.

Data 25: Mereka datang bukan untuk menolong, tetapi untuk menonton.

Data 26: Tamen bushi lai jiu yuan de, er shi lai kan renao.

Pada data 25, struktur kata bukan....., tetapi..... digunakan untuk merevisi isi klausa pertama. Namun, struktur yang digunakan untuk merevisi isi klausa pertama dalam bahasa Mandarin adalah bushi....., er shi.....

2. Struktur bukan hanya....., tetapi...juga... digunakan untuk menyatakan penguatan .

Data 27: Gempa di Flores dipastikan tidak hanya menyedot dana yang besar, tetapi juga mempengaruhi laju inflasi.

Data 28: Wenzhang suiran buchang, danque hen you fenliang. (Walaupun artikel tersebut pendek, tetapi isi nya bermutu)

Pada data 27 struktur bukan hanya....., tetapi...juga... menguatkan pernyataan bahwa gempa di Flores menyebabkan kerugian yang besar, selain menyedot dana yang besar juga mempengaruhi laju inflasi. Namun, untuk menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin, kata que digunakan bersamaan dengan kata penghubung pertentangan lainnya ataupun dapat berdiri sendiri penggunaannya.

3. Digunakan bersamaan dengan kata akan, membentuk akan tetapi, yang diletakkan pada awal kalimat.

Data 29: Minako ingin menikah dengan pria itu. Akan tetapi, orang tua nya tidak menyetujui nya.

Data 30: Minako xiang he nage nan de jiehun, tade fumu que butongyi.

Pada data 29, kata tetapi yang dipadukan dengan akan di depannya diletakkan di awal kalimat untuk menghubungkan kalimat. Data 30 Kata penghubung que tidak dapat diletakkan pada awal kalimat maupun digunakan untuk menghubungkan kalimat.

4. Di letakkan sebelum subjek.

Data 31: Saya ingin terus bersekolah, tetapi ayah menyuruh saya bekerja.



Data 32: Zhe zhong pingguo da ,weidao que bu tian. (Apel ini besar tetapi rasanya tidak manis).

Pada data 31, kata tetapi diletakkan sebelum subjek ayah, tetapi data 32 kata penghubung que di letakkan sesudah subjek weidao (rasa).

Perbandingan namun dan buguo

Persamaan

Menurut Achmad (2012) bahasa bersifat universal, yang artinya ada ciri- ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Berikut data persamaan penggunaan kata namun dan buguo.

1. Menghubungkan klausa, kalimat dan paragraf.

Data 33: Anak itu memang bandel, keras kepala, dan suka membantah. Namun demikian, hatinya baik dan suka menolong.

Data 34: Wo bushi zhongguo ren. Wo shi huayi, cong xiao zai meiguo zhangda. Buguo wo bama yizhi zai jia jiao wo hanyu, tamen shi zai zhongguo chusheng zhangda de. (Saya bukan orang Tiongkok. Saya adalah keturunan darah tionghoa, yang lahir dan di besarkan di Amerika. Namun orangtua saya selalu mengajari saya bahasa Mandarin, karena mereka lahir di Tiongkok).

Pada data 33, kata penghubung namun digunakan untuk menghubungkan kalimat pertama Anak itu memang bandel, keras kepala, dan suka membantah dengan yang kedua hatinya baik dan suka menolong. Begitu juga dengan data 34, kata buguo menghubungkan kalimat pertama dengan kedua Wo shi huayi, cong xiao zai meiguo zhangda. Buguo wo bama yizhi zai jia jiao wo hanyu, tamen shi zai Zhongguo chusheng zhangda de (Saya adalah keturunan darah tionghoa, yang lahir dan di besarkan di Amerika. Namun orangtua saya selalu mengajari saya bahasa Mandarin, karena mereka lahir di Tiongkok).

2. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata sifat yang berkontras.

Data 35: Pak lurah memang tegas. Namun, hatinya baik.

Data 36: Ta hen naixin, buguo, youdian'r luosuo. (Dia sangat sabar, namun, ada sedikit rewel)

Pada data 35, kata penghubung namun menghubungkan dua buah kata sifat yang berkontras, yaitu tegas dan baik. begitu juga data 36, kata penghubung namun menghubungkan kata yang berkontras, yaitu naixin (sabar) dan luosuo (rewel).

3. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, predikatnya berupa dua buah kata sifat yang berkontras atau berlawanan.

Data 37: Rumahku jauh dari kampus. Namun, rumahnya dekat dengan kampus.

Data 38: Wo de jia li daxue hen yuan. Buguo, ta de jia li daxue hen jin.

Pada data 37 dan 38 penggunaan namun dan buguo digunakan pada kalimat yang memiliki dua subjek yang berbeda, yaitu rumahku (Wo de jia) dan rumahnya (ta de jia) lalu diikuti dengan dua buah kata sifat yang berlawanan yaitu kata sifat jauh (yuan) dan dekat (jin).

4. Menghubungkan dua buah klausa yang pertama berisi pernyataan dan klausa/kalimat kedua berisi pengingkaran dengan kata tidak.

Data 39: Ida sebenarnya ingin melanjutkan sekolah. Namun, orangtuanya tidak mampu membiayainya.

Data 40: Shiyen shibai le, buguo ta bing bu huixin. (eksperimen telah gagal, namun dia tidak putus asa)



- Pada data 39 penggunaan kata namun pada kalimat kedua berisi pengingkaran tidak, yaitu orangtuanya tidak mampu membiayainya, yang merupakan pernyataan yang bertentangan dengan kalimat pertama. Begitu juga dengan data 40 ta bing bu huixin (dia tidak putus asa) bertentangan dengan pernyataan sebelumnya.
5. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.
Data 41: Masalah kemiskinan bukan hanya masalah nasional, namun juga masalah kemanusiaan.
Data 42: Zhe zu ciyu geng youqu, diandao shiyong hou, tamen de yiyi reng weichi bubian huo xiangjin, buguo, ziyin que jieran butong. (Kelompok kata ini sangatlah menarik, walaupun penggunaannya di balikkan, arti nya tetap sama, namun pelafalannya sama sekali berbeda)
Pada data 41, penggunaan kata namun pada klausa kedua menguatkan pernyataan pada klausa kedua bahwa masalah kemiskinan juga merupakan masalah kemanusiaan. Data 42 penggunaan kata buguo menguatkan pernyataan bahwa setelah penggunaannya di balikkan arti kata nya tetap sama.
6. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan implikasi dan di belakang kata penghubung diikuti tanda koma.
Data 43: Adikku belum bersekolah. Namun, ia sudah bisa membaca.
Data 44: Wo de meimei haimei shangxue. Buguo, ta neng du shu le.
Pada data 43 dan 44 implikasi pada klausa pertama adikku belum bersekolah (wo de mei mei hai mei shangxue) ialah orang yang belum bersekolah belum dapat membaca, tetapi kalimat kedua menyatakan kebalikannya .
7. Dapat digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan.
Data 45: Masalah kemiskinan bukan hanya masalah nasional, namun juga masalah kemanusiaan.
Data 46: Zhe shi yi ben weiguan de shehui shi, buguo Luorenwei zheben shu bing bushi zhenzheng yiyi de weiguan lishi, yinwei zheben shu yanjiu de shi yige chang shiduan. (Ini adalah sebuah buku yang mencatat sejarah secara singkat, namun Luo tidak berpendapat begitu, karena buku ini meneliti tentang sejarah dalam jangka waktu yang panjang.)
Pada data 45 , kata penghubung namun digunakan dalam bahasa tulisan, seperti berita, sastra, karya ilmiah dan lain lain. Begitu juga dengan data 46, kata penghubung buguo digunakan dalam bahasa tulisan.
8. Digunakan bersamaan dengan kata penghubung konsesif.
Data 47: Walaupun dia orang kaya, namun dia sangat rendah hati.
Data 48: Suiran tamen yuanlai bing bu shuxi, buguo bijing shi tongxiang, mei guo duojiu jiu shushi le.(Walaupun awalnya mereka tidak saling mengenal, namun mereka berasal dari daerah yang sama, yang akhirnya mereka menjadi dekat satu sama lain.)
Pada data 47, kata penghubung namun digunakan dengan kata penghubung konsesif, seperti kata walaupun, meskipun, dan lain- lain. Kata walaupun di letakkan di awal kalimat dan kata namun di letakkan pada klausa kedua. Kata penghubung buguo pada data 48 diletakkan di klausa kedua, sementara kata penghubung konsesif suiran, jinguan di letakkan pada awal kalimat.
9. Menyatakan pertentangan limitatif.
Data 49: Dia memang sangat cantik, namun terlalu sombong.
Data 50: Ta hen naixin, buguo, youdian'r luosuo. (Dia sangat sabar, namun, ada sedikit rewel)
Pada data 49 klausa kedua sombong membatasi atau mengurangi sifat baik terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa pertama dia cantik. Karena itu, kata sombong tidak dapat



- digantikan dengan kata yang mengandung makna positif lainnya. Data 50, kata *luosuo* (*rewel*) membatasi ataupun mengurangi sifat baik kata *naixin* (*sabar*), karena itu kata *luosuo* tidak dapat di gantikan dengan kata yang mengandung makna positif lainnya.
10. Dalam menyatakan hubungan pertentangan, isi klausa kedua merupakan pokok utama.
Data 51: Eksperimen telah gagal, namun dia tidak putus asa
Data 52: *Shiyan shibai le, buguo ta bing bu huixin.* (eksperimen telah gagal, namun dia tidak putus asa)
Pada data 51 dan 52 pokok utama dalam menyatakan pertentangan berada di klausa kedua, bahwa setelah gagal, dia tidak putus asa sama sekali (*ta bing bu huixin*).
11. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan perluasan
Data 53: Bung Karno dan Bung Hatta kadang – kadang berselisih pendapat. Namun, keduanya tetap bersatu dalam mencapai kemerdekaan.
Data 54: *Fashao qie quanshen fatang shi, keyi yong bingzhen he wenshui shiyu yi bangzhu jiére, buguo, yaozhuyi jing, jian buke zhaoliang.* (Pada saat demam, kamu dapat menggunakan bantal es untuk mengurangi demam di tubuh, namun yang harus di perhatikan yaitu tidak boleh kedinginan)
Pada data 53, kata namun menyatakan bahawa isi kalimat kedua keduanya tetap bersatu dalam mencapai kemerdekaan sebagai informasi tambahan untuk melengkapi apa yang dinyatakan kalimat pertama. Data 54, kata *buguo* digunakan untuk menambah informasi pada klausa kedua ataupun memperluas informasi. Klausa kedua *yao zhuyi jing, jian buke zhaoliang* hanya sebagai informasi tambahan terhadap apa yang dinyatakan pada klausa pertama.
12. Dapat digunakan bersamaan dengan kata penghubung lainnya.
Data 55: *Almarhum bukan mati kare n gantung diri, namun karena di gantung orang.*
Data 56: *Xianzai yao likai zhaxie xiangchu qi ri de hao pengyou, xuduoren dou ku le, wo ye hao nan guo, buguo que daiyou yixie gaoting, yinwei zhongyu keyi huidao ziji de jia le.* (Saya akan segera meninggalkan beberapa teman baik saya, semua orang yang bersedih begitu juga dengan saya, namun saya ada sedikit senang, karena saya akhirnya pulang ke kampung halaman saya)
Pada data 55 dan 56, kata penghubung pertentangan namun dan *buguo* dipadukan bersama dengan kata penghubung penyebab karena (*yinwei*) .

Perbedaan

Menurut Achmad (2012) bahasa bersifat unik, yang artinya setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Berikut data perbedaan penggunaan kata namun dan *buguo*.

1. Menghubungkan klausa pertama yang berisi pengingkaran dengan adverbial bukan dan klausa kedua berisi pernyataan yang merevisi isi klausa pertama.
Data 57: *Almarhum bukan mati karena gantung diri, namun karena digantung orang.*
Data 58: *Si zhe bushi shangdiao zisha ershi bei ren jiaosi de.*
Pada data 57 dan 58, struktur kata bukan....., tetapi..... digunakan untuk merevisi isi klausa pertama. Namun, struktur yang digunakan untuk merevisi isi klausa pertama dalam bahasa Mandarin adalah *bushi....., ershi.....*
2. Struktur bukan hanya....., tetapi...juga... digunakan untuk menyatakan penguatan .
Data 59: *Masalah kemiskinan bukan hanya masalah nasional, namun juga masalah kemanusiaan*
Data 60: *Pinkun budan shi yige guojia de wenti, yeshi renlei de wenti.*
Pada data 59 struktur bukan hanya....., namun...juga... menguatkan pernyataan bahwa *Masalah kemiskinan bukan hanya masalah negara itu sendiri, namun juga berhubungan*



- dengan penduduknya. Namun, pada data 60 untuk menyatakan penguatan dalam bahasa Mandarin, kata buguo digunakan bersamaan dengan kata penghubung pertentangan lainnya ataupun dapat berdiri sendiri penggunaannya.
3. Di depan buguo dapat ditambahkan dengan zaihao menyatakan hal yang bagus ataupun tiada yang lebih bagus dari hal ini.
Data 61: Zhe jihui zaihao buguo le, bi ta xiwang de hao. (Tiada yang lebih bagus dari kesempatan kali ini, bahkan lebih bagus dari yang di perkirakan)
Pada data 61 kata zaihao di letakkan di depan buguo untuk menyatakan bahwa tiada kesempatan lain yang lebih bagus dari kesempatan ini. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.
 4. berfungsi sebagai kata keterangan, yang menandakan ruang lingkup, intonasi nada ringan, tidak dapat digunakan di depan subjek.
Data 62: Ta buguo fan le fan, mei zixi kan. (Dia hanya melihat- lihat, tidak membaca dengan teliti.)
Pada data 62 kata buguo digunakan untuk menyatakan bahwa subjek hanya sebatas melihat dan tidak membaca dengan teliti. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.
 5. Struktur zhibuguo.....bale digunakan untuk membatasi isi klausa kedua.
Data 63: Youxie Zhongguo ren yanjing sizhou yeshi heihei de, yejiushi women sucheng de hei yanquan, zhibuguo Yindu ren zhongl you heiyanguan de tebie duo eryi. (Ada sebagian orang China yang memiliki kantung mata hitam, namun kebanyakan orang India yang memiliki kantung mata hitam.)
Pada data 63 di depan kata buguo dapat ditambahkan zhi dan di akhir kalimat di ikuti dengan bale menjadi zhibuguo...bale untuk menyatakan batasan bahwa orang India yang memiliki kantung mata hitam paling banyak. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.
 6. Setelah kata buguo diikuti dengan kata partikel ne, ba, menyatakan hal ringan dan kecil, serta mengalihkan topik.
Data 64: Zai xiangweir he seze liang fangmian, qita guojia de cha hen nan he women xiangbi. Buguone, wo renwei kehu hen nan jieshou ni fang de jiage. (Aroma dan warna teh negara ini tidak bisa dibandingkan dengan teh negara lain. Namun, saya beranggapan bahwa konsumen tidak dapat menerima penawaran harga tersebut)
Pada data 64, kata buguo dapat diikuti kata partikel seperti ne, ba yang menjadi buguone menyatakan pertentangan akan suatu hal yang kecil dengan nada bicara yang ringan serta pengalihan topik dari aroma dan warna teh yang kemudian menjadi harga. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.
 7. Ditambahkan dengan kata shi pada belakang buguo, ataupun kata zhi di depannya.
Data 65: Wo zhibuguo kaiwanxiao, nibubi name renzhen. (Saya hanya bercanda, kamu tidak perlu begitu serius.)
Pada data 65 di depan kata buguo ditambahkan zhi dan shi di belakang nya, membentuk struktur zhibuguo ataupun buguoshi untuk menyatakan hal sepele yaitu wo zhibuguo kaiwanxiao (saya hanya bercanda) tidak perlu di anggap serius. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.
 8. Berfungsi sebagai frasa verbal yang bermakna tidak melewati, tidak melebihi.
Data 66: HSK siji buguo zenmeban ya? (Bagaimana jika HSK Level 4 tidak lewat?)
Pada data 66, kata buguo berfungsi sebagai frasa verbal yang terdiri dari kata tidak + lewat/lebih yang memiliki arti tidak melewati maupun tidak melebihi. Kata penghubung namun tidak memiliki fungsi tersebut.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persamaan kata penghubung tetapi dan que ada 11 yaitu:
 - i. Sebagai penghubung intrakalimat, menghubungkan klausa.
 - ii. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata sifat yang berkontras.
 - iii. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, predikatnya berupa dua buah kata sifat yang berlawanan.
 - iv. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.
 - v. Menghubungkan dua buah klausa yang pertama berisi pernyataan, yang kedua yang berupa pengingkaran dengan kata tidak.
 - vi. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.
 - vii. Menyatakan pertentangan limitatif.
 - viii. Dapat digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan.
 - ix. Dapat digunakan bersamaan dengan kata penghubung konsesif.
 - x. Membandingkan situasi atau kejadian yang berbeda.
 - xi. Digunakan untuk menyatakan perluasan.
 - b. Persamaan kata penghubung namun dan buguo ada 12 yaitu
 - i. Menghubungkan klausa, kalimat dan paragraf.
 - ii. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata sifat yang berkontras.
 - iii. Menghubungkan dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, predikatnya berupa dua buah kata sifat yang berlawanan.
 - iv. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.
 - v. Menghubungkan dua buah klausa yang pertama berisi pernyataan, yang kedua yang berupa pengingkaran dengan kata tidak.
 - vi. Digunakan untuk pertentangan yang menyatakan penguatan.
 - vii. Menyatakan pertentangan limitatif.
 - viii. Dapat digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan.
 - ix. Dapat digunakan bersamaan dengan kata penghubung konsesif.
 - x. Dalam menyatakan hubungan pertentangan, isi klausa kedua merupakan pokok utama.
 - xi. Digunakan untuk menyatakan perluasan.
 - xii. Dapat digunakan bersamaan dengan kata penghubung lainnya.
 - c. Perbedaan kata penghubung tetapi dan que ada 4, yaitu:
 - i. Digunakan bersamaan dengan kata akan, membentuk akan tetapi, yang diletakkan pada awal kalimat.
 - ii. Struktur bukan hanya....., tetapi...juga... digunakan untuk menyatakan penguatan.
 - iii. Kata penghubung tetapi di letakkan sebelum subjek.
 - iv. Menghubungkan klausa pertama yang berisi pengingkaran dengan adverbial "bukan" dan klausa kedua berisi pernyataan yang merevisi isi klausa pertama.
 - d. Perbedaan kata penghubung namun dan buguo ada 8, yaitu:
 - i. Menghubungkan klausa pertama yang berisi pengingkaran dengan adverbial bukan dan klausa kedua berisi pernyataan yang merevisi isi klausa pertama.
 - ii. Struktur bukan hanya....., tetapi...juga... digunakan untuk menyatakan penguatan.
 - iii. Di depan buguo dapat ditambahkan dengan zaihao menyatakan hal yang bagus ataupun tiada yang lebih bagus dari hal ini.
 - iv. Berfungsi sebagai kata keterangan, yang menandakan ruang lingkup, intonasi nada ringan, tidak dapat digunakan di depan subjek.
 - v. Struktur zhibuguo.....bale digunakan untuk membatasi isi klausa kedua.



- vi. Setelah kata buguo diikuti dengan kata partikel ne, ba, menyatakan hal ringan dan kecil, serta mengalihkan topik.
- vii. Ditambahkan dengan kata shi pada belakang buguo, ataupun kata zhi di depannya.
- viii. Berfungsi sebagai frasa verbal yang bermakna tidak melewati, tidak melebihi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H, dkk. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alwi, H, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoritik. Bandung: Rineka Cipta.
- . 2008. Linguistik Umum. Bandung: Rineka Cipta.
- . 2008. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Y.N. 2016. Sintaksis Bahasa Mandarin. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, A. 2015. EYD & Sastra Indonesia untuk Dunia Penulisan. Jakarta: Minion Production.
- Fang, Y.Q. 2009. A Practical Chinese Grammar. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Faty. 2014. Perbandingan Kata Keterangan Tingkatan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia Skripsi. Medan: STBA PIA.
- Finoza, L. 2008. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi.
- Jin, L.X. 2005. Duiwai Hanyu Jiaoxue Xuci Bianxi. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe
- Keraf, G. 1994. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Li, D.J & Cheng, M.D. 2007. Waiguoren Shiyong Hanyu Yufa. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Liu, C. 2011. Biao Yinguo Guanxi de Guanlian Ciyu Yanjiu. Jilin: Dongbei Shifan Daxue.
- Lu, F.B. 2006. Duiwai Hanyu Changyong Ciyu Duibi Lishi. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Musfiquon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Muslich. 2008. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. Bandung: Remadja Karya.
- Nelvi. 2014. Kesalahan Penggunaan Kata Konjungsi Sebab Akibat dalam Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa STBA-PIA Skripsi. Medan: STBA-PIA.
- Pan, G.W & Tan, H.M. 2006. Duibi Yuyan Xue. Shanghai: Shanghai Jiaoyu Chubanshe.
- Pranomo. 1996. Analisis Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Putrayasa, B.I. 2008. Analisis Kata dan Kalimat. Jakarta: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2005. Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Karyono
- Riduwan. 2013. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. 2016. Perbandingan Reduplikasi Kata Sifat Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Jawa Skripsi. Medan: STBA PIA.
- Safriandi, A.R. 2010. Keuniversalan Bahasa dalam Hal Penggunaan Preposisi dan Posposisi. <https://nahulinguistik.wordpress.com/2010/05/29/keuniversalan-bahasa-dalam-hal-penggunaan-preposisi-dan-posposisi/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016.
- Shao, J.M. 2012. Xiandai Hanyu Tonglun Jingbia. Shanghai: Shanghai Jiaoyu Chubanshe
- Steven. 2014. Penggunaan Kata “Depan (Qian)” dan “Belakang (Hou)” dalam Bahasa Mandarin dan Indonesia Skripsi. Medan: STBA PIA.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparto. 2003. Tata Bahasa Mandarin itu Mudah. Jakarta. Penerbit: Puspa Bahasa.
- Tarigan, H.G. 2009. Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Trecy. 2016. Metafora Hewan “Anjing” dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris Skripsi. Medan: STBA PIA.



- Wahyu. 2013. *Bahasa Indonesia Itu Mudah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wang, Z.L. 2002. *Guanlian Ciyu De Jingluo Lianjie Gongneng*. Dalian Minzu Xueyuan Xuebao.
- Zhao, Y.X & Pauw, B. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Zhao,X & Li,Y. 2012. *Shangwuguan Xue Hanyu Jinyici Cidian*. Beijing: Shangwu yinshu guan.
- Zuhdi, Z. 2013. *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Orang- Orang Proyek Karya Ahmad Tohari dalam Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester 1Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suparto. 2005. *Lancar Berbahasa Mandarin*. Bandung: Pustaka Internasional.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. Hessel
- Nogi.S T. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Swan, M. 2008. *The Influence of the Mother Tongue on Tecond Language Vocabulary Acquisition and Use*. <http://www.mikeswan.co.uk/> Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta. Diakses pada tanggal 27 Februari 2020.
- Syarifudin. 2004. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses Pada tanggal 6 Maret 2020.
- Tarigan. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: Angkasa. Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Diakses Pada tanggal 6 Maret 2020.
- Tobing, L. I. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Waktu Jiu dan Cai*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia Dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press. Diakses pada tanggal 27 Februari 2020.
- Zalmansyah, A. 2014. *Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas VI SD Al-Kaustar Bandar lampung*. Diligib.unila.ac.id/2240/1/COVER%20%20DALAM.pdf. Diakses pada tanggal 1 April 2020.